

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama sebagai sebuah karya memiliki karakteristik khusus, yaitu memiliki sisi sastra dan sisi lainnya yaitu seni pertunjukan. Drama sebagai sebuah pertunjukan tidak terlepas dari kehidupan manusia yang secara umum memuat kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia, dan tanpa disadari hal-hal tersebut memuat suatu yang dramatis layaknya sebuah sandiwara yang sedang dipentaskan.

Inti drama tidak lepas dari sebuah tafsir kehidupan, bahkan apabila diartikan, drama sebagai sebuah mimitik. Detail atau tidak, drama dikonotasikan sebagai “lensa besar” yang memotret kehidupan secara imajinatif (Endraswara, 2011:16).

Selain memiliki sisi seni pertunjukan drama juga memiliki sisi sastra yang bertutur tentang cerita, sama halnya dengan sebuah puisi drama memainkan kata-kata dengan imajinasi. Namun drama memiliki suatu yang berbeda dari puisi, novel dan cerpen. Drama tidak hanya dinikmati karya-karya tulisnya, akan tetapi drama diciptakan untuk dipentaskan dan nikmati oleh penonton. Soemanto (2010:15) mengatakan teks drama yang dipentaskan tersebut menjadi lebih hidup karena telah dipergerakan diatas panggung.

Jika berbicara tentang drama biasanya orang lebih terfokus atau lebih menikmati produk pementasannya saja, artinya keberhasilan drama seolah-olah hanya terfokus pada sutradara, para aktor, dan penata pentasnya saja, sehingga naskah yang menjadi salah satu nyawa terpenting dalam pementasan terlupakan.

Naskah lakon berfungsi sebagai sarana pertama dan utama terbukanya kemungkinan proses pementasan (Satoto, 2012:8). Naskah lakon menjadi penting dalam sebuah pertunjukan karena naskah lakon sebagai pengatur alur cerita dan menjadi pedoman untuk aktor saat berada diatas panggung.

Dalam mempersiapkan sebuah pertunjukan drama, naskah lakon adalah instansi pertama yang berperan sebelum sampai ke tangan sutradara dan para aktor. Naskah lakon dapat berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku ceritera (klasifikasi sastra lakon), tetapi ketika naskah itu dimainkan, biasanya diproses kembali dalam format yang khusus, yang akan digunakan oleh para pemain dan awak produksi (Anirun 2002:56).

Sumber ide-ide bagi seorang aktor atau pemain adalah naskah lakon. Artinya jika kita berbicara tentang naskah lakon pasti berhubungan dengan aktor atau pemain yang memegang peran penting untuk menyampaikan dialog tokoh. Setiap dialog yang disampaikan oleh para aktor menggambar karakteristik dari tokoh yang dimainkan. Setiap karakter yang ada dalam sebuah naskah tidak terlepas dari ide yang dibangun oleh penulis naskah lakon itu sendiri.

Sebuah karakter yang digambarkan oleh penulis naskah dengan detail, dapat membawa aktor atau pemain mengenali jiwanya, sehingga aktor atau pemain akan merasa intim dengan karakter yang akan mereka perankan atau mainkan. Dari berbagai macam karakter tokoh yang ada dalam naskah, umumnya tokoh utamalah yang menjadi pusat dari cerita yang akan disajikan. Seorang tokoh yang akan menggambarkan karakter berdasarkan tututan sebuah naskah.

Salah satu tokoh utama yang memerankan karakter yang luar biasa yang dicontohkan oleh Edwin Wilson dan Elvin Goldfarb dalam bukunya *Theater The Lively Art* yaitu Lady Macbeth. Ia bukan hanya wanita bangsawan, akan tetapi dia adalah salah satu wanita paling ambisius yang pernah digambarkan diatas panggung. Lady Macbeth bukanlah tokoh wanita satu-satunya yang memiliki peran penting dalam sebuah naskah lakon. Hal ini dapat kita jumpai dalam kumpulan naskah lakon yang diciptakan oleh Motinggo Busye, yaitu:

Naskah lakon (1) *Malam Jahanam*, yang mengangkat kehidupan sosial manusia yang berlatarkan pemukiman penduduk pesisir pantai. Naskah lakon ini merupakan naskah lakon satu babak yang menampilkan sisi gelap manusia. Sebuah cerita yang mengangkat tentang kehidupan pasangan suami istri yang sering bertengkar dikarenakan seekor burung dan hadirnya orang ketiga dalam hubungan mereka. Naskah lakon ini diperankan oleh Matkontan,

Utai, Suleman dan seorang tokoh perempuan satu-satunya yaitu Paijah. *Malam Jahanam* adalah naskah lakon yang menceritakan sebuah kebenaran.

Naskah lakon (2) *Barabah*, yang menceritakan kisah seorang wanita muda yang cantik dan begitu menyayangi suaminya Banio lelaki tua yang ternyata telah mempunyai 11 orang istri yang kesebalas-sebalsnya itu telah diceraikan karena melakukan penghianatan dan Barabah lah yang menjadi istri terakhirnya. Dengan kesabaran dan kejujuran Barabah, Banio berjanji untuk tidak menikah lagi karena telah merasa tepat bersama Barabah, namun sifat cemburu yang sangat besar sedikit mempengaruhi kehidupan keduanya dengan mudah timbulnya salah paham antara satu sama lain. Naskah lakon ini diperankan oleh Banio, Barabah, Adibul dan Zaitun tokoh wanita selain Barabah. Dalam naskah ini terdapat dua tokoh perempuan yang memiliki peran penting dalam naskah ini.

Naskah lakon (3) *Nyonya Nyonya*, Naskah ini adalah naskah komedi, yang menceritakan tentang lika-liku kehidupan seorang koruptor bernama Tuan Tabrin.

Naskah ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama bercerita tentang seorang nyonya yang bertamu ke rumah Tuan Tabrin dan mengakali Tuan Tabrin dan istrinya sehingga berhasil mencuri barang-barang si koruptor.

Sedangkan bagian kedua, bercerita tentang Tuan Tabrin, yang melakukan korupsi demi memuaskan keinginan istrinya akan harta. Merasa bersalah karena telah korupsi, ia mencoba menenteramkan diri dengan menikahi wanita lain, tetapi pada suatu hari istri keduanya datang ke rumah istri pertamanya. Karena saking marahnya, kedua istri tersebut memarahi si koruptor. Frustrasi, Tuan Tabrin justru menyerahkan diri pada polisi.

Dari ketiga naskah diatas, kita dapat melihat bahwa ketiga naskah yang ditulis oleh Motinggo Busye tidak terlepas dari peran tokoh perempuan. Dimana tokoh perempuan memiliki peran penting dalam setiap naskahnya. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana analisis karakter dramatik tokoh perempuan dalam naskah karya-karya Motinggo Busye?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui karakter tokoh perempuan dalam kumpulan naskah karya Motinggo Busye,
2. Untuk menganalisis karakter tokoh perempuan berdasarkan struktur dramatik dan menentukan karakter melalui 3 tipe karakter dramatik yaitu, karakter luar biasa (extraordinary characters), karakter khas (typical characters) dan karakter saham (stock characters).
3. Untuk mengetahui kehadiran tokoh perempuan dalam kumpulan naskah karya Motinggo Busye.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan pengalaman khusus sebagaimana menganalisis karakter dalam tiga kumpulan naskah karya Motinggo Busye.
2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan teknik analisis yang lebih terhadap karya seni pertunjukan pada khususnya.